

Upaddha Sutta: Half (of the Holy Life)
Sutta Upaddha: Separuh (dari Kehidupan Suci)
[SN 45.2]

I have heard that on one occasion the Blessed One was living among the Sakyans. Now there is a Sakyan town named Sakkara. There Ven. Ananda went to the Blessed One and, on arrival, having bowed down to the Blessed One, sat to one side. As he was sitting there, Ven. Ananda said to the Blessed One, "This is half of the holy life, lord: admirable friendship, admirable companionship, admirable camaraderie."

Saya mendengar suatu waktu Bhagawan sedang tinggal di antara para suku Sakya. Di sana terdapat sebuah kota para Sakya bernama Sakkara. Ketika itu, Bhikkhu Ananda pergi menemui Bhagawan dan setelah tiba di sana, bernamaskara kepada Bhagawan dan duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, Bhikkhu Ananda berkata pada Bhagawan, "Bhagawan, inilah separuh dari kehidupan suci: persahabatan yang bermanfaat (*kalyanamittata*), kebersamaan yang bermanfaat (*kalyanasahayata*), kedekatan yang bermanfaat (*kalyanasampavankata*)."

Evaṃ me sutam, ekaṃ samayaṃ bhagavā sakkesu viharati, nāgarakaṃ nāma sakyānaṃ nigamo. Atha kho āyasmā ānando yena bhagavā tenupasaṅkami. Upasaṅkamtivā bhagavantaṃ abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi. Ekamantaṃ nisinno kho āyasmā ānando bhagavantaṃ etadavoca: upaḍḍhamidaṃ bhanate, brahmacariyassa yadidaṃ kalyāṇamittatā kalyāṇasahāyatā kalyāṇasampavaṅkatāti.

"Don't say that, Ananda. Don't say that. Admirable friendship, admirable companionship, admirable camaraderie is actually the whole of the holy life. When a monk has admirable people as friends, companions, & comrades, he can be expected to develop & pursue the noble eightfold path."

"Janganlah berkata demikian, Ananda. Janganlah berkata demikian. Persahabatan yang bermanfaat, kebersamaan yang bermanfaat, kedekatan yang bermanfaat sebenarnya adalah keseluruhan dari kehidupan suci. Jika seorang bhikkhu memiliki sahabat, teman, dan kawan yang mendukung, dia akan dapat mengembangkan dan mempraktikkan Delapan Jalan Ariya.

Mā hevaṃ ānanda, mā hevaṃ ānanda, sakalameva hidaṃ ānanda, brahmacariyaṃ yadidaṃ kalyāṇamittatā kalyāṇasahāyatā kalyāṇasampavaṅkatā. Kalyāṇamittassetaṃ ānanda, bhikkhuno pāṭikaṅkhaṃ kalyāṇasahāyassa kalyāṇasampavaṅkassa ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bhāveṣṣati ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bahulīkarissati.

"And how does a monk who has admirable people as friends, companions, & comrades, develop & pursue the noble eightfold path? There is the case where a monk develops right view dependent on seclusion, dependent on dispassion, dependent on cessation, resulting in relinquishment. He develops right resolve... right speech... right action... right livelihood... right effort... right mindfulness... right concentration dependent on seclusion, dependent on dispassion, dependent on cessation, resulting in relinquishment. This is how a monk who has admirable people as friends, companions, & colleagues, develops & pursues the noble eightfold path.

“Lalu bagaimanakah seorang bhikkhu yang mempunyai sahabat, teman, dan kawan yang mendukung, dapat mengembangkan dan mempraktikkan Delapan Jalan Ariya? Ada kejadian di mana seorang bhikkhu mengembangkan pandangan tepat berdasarkan penyendirian (*viveka*), berdasarkan ketidaktertarikan (*viraga*), berdasarkan berhentinya (*nirodha*), yang menghasilkan pelepasan (*vossagga*). Dia mengembangkan tekad/pikiran yang tepat ... ucapan yang tepat ... perbuatan yang tepat ... penghidupan yang tepat ... upaya yang tepat ... *sati* yang tepat ... *samadhi* yang tepat... berdasarkan penyendirian (*viveka*), berdasarkan ketidaktertarikan (*viraga*), berdasarkan berhentinya (*nirodha*), yang menghasilkan pelepasan (*vossagga*). Demikianlah seorang bhikkhu yang memiliki sahabat, teman, dan kawan yang mendukung, dapat mengembangkan dan mempraktikkan Delapan Jalan Ariya.

Kathañcānanda, bhikkhu kalyāṇamitto kalyāṇasahāyo kalyāṇasampavaṅko ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bhāveti, ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bahulīkaroti: idhānanda, bhikkhu sammādiṭṭhiṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ sammāsaṅkappaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, sammāvācaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, sammākammantaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, sammāājīvaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, sammāvāyāmaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ. Sammāsaṅkappaṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, sammāsamādhiṃ bhāveti vivekanissitaṃ virāganissitaṃ nirodhanissitaṃ vossaggapariṇāmiṃ, evaṃ kho ānanda, bhikkhu kalyāṇamitto kalyāṇasahāyo kalyāṇasampaṅko ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bhāveti ariyaṃ aṭṭhaṅgikaṃ maggaṃ bahulīkaroti.

"And through this line of reasoning one may know how admirable friendship, admirable companionship, admirable camaraderie is actually the whole of the holy life: It is in dependence on me as an admirable friend that beings subject to birth have gained release from birth, that beings subject to aging have gained release from aging, that beings subject to death have gained release from death, that beings subject to sorrow, lamentation, pain, distress, & despair have gained release from sorrow, lamentation, pain, distress, & despair. It is through this line of reasoning that one may know how admirable friendship, admirable companionship, admirable camaraderie is actually the whole of the holy life."

"Dan melalui penalaran ini seseorang akan mengetahui bagaimana persahabatan yang bermanfaat, kebersamaan yang bermanfaat, kedekatan yang bermanfaat sesungguhnya adalah keseluruhan dari kehidupan suci: Karena saya adalah sahabat yang mendukung maka para makhluk yang mengalami kelahiran dapat bebas dari kelahiran, para makhluk yang mengalami penuaan dapat bebas dari penuaan, para makhluk yang mengalami kematian dapat bebas dari kematian, para makhluk yang mengalami kesedihan, ratapan, penderitaan, kepedihan dan keputusasaan dapat bebas dari kesedihan, ratapan, penderitaan, kepedihan dan keputusasaan. Demikianlah melalui penalaran ini kita dapat mengetahui bagaimana persahabatan yang bermanfaat, kebersamaan yang bermanfaat, kedekatan yang bermanfaat sesungguhnya adalah keseluruhan dari kehidupan suci."

Tadamināpetamaṃ ānanda, pariyaṇena veditabbaṃ: yathā sakalameva hidaṃ
brahmacariyaṃ yadidaṃ kalyāṇamittatā kalyāṇasahāyatā kalyāṇasampavaṅkatāti.
Mamaṃ hi ānanda, kalyāṇamittaṃ āgamma jātidhammā sattā jātiyā parimuccanti,
jarādhammā sattā jarāya parimuccanti,

Maraṇadhammā sattā maraṇena parivuccanti,
sokaparidevadukkhadomanassupāyāsadhammā sattā
sokaparidevadukkhadomanassupayāsehi parimuccanti. Iminā kho etaṃ ānanda,
pariyaṇena veditabbaṃ. Yathā:sakalamevahidaṃ brahmacariyaṃ yadidaṃ
kalyāṇamittatā kalyāṇasahāyatā kalyāṇasampavaṅkatāti.

*Sumber: "Upaddha Sutta: Half (of the Holy Life)" (SN 45.2), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu.
Access to Insight, 29 August 2012, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn45/sn45.002.than.html>.*

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Juli 2016.*

